

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH di TK ABA
CANDI PAKEM SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Asti Nurhayati
201510104016**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH di TK ABA
CANDI PAKEM SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Asti Nurhayati
201510104016

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH di TK ABA
CANDI PAKEM SLEMAN**


NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ASTI NURHAYATI
201510104016**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.Si.T., MNS
Tanggal : 10/5/16

Tanda tangan : 



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA CANDI PAKEM SLEMAN¹

Asti Nurhayati², Fitria Siswi Utami³

INTISARI

Latar Belakang: Kecerdasan emosi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis. Pola asuh merupakan suatu interaksi antara orang tua dan anak. Dalam hal ini orang tua memberikan dorongan kepada anak dalam hal bertingkah laku.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Candi Pakem Sleman.

Metode Penelitian: Studi korelasi ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 94 responden dan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan yaitu responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak (92,6%), pola asuh permisif (3,2%), pola asuh otoriter sebanyak (4,3%). Anak usia prasekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak (92,6%) dan kecerdasan emosional efektif sebanyak (7,4%). Uji Chi Square didapatkan nilai Fisher Exact sebesar $p\text{-value} = 0,027 < (0,05)$.

Simpulan dan saran: Ada hubungan antara signifikan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman. Pola asuh demokratis bagus diterapkan kepada anak karena pola asuh demokratis memberikan dampak yang baik terhadap kecerdasan emosional anak.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional
Daftar pustaka : 1 Al-Qur'an, 9 Buku, 6 Jurnal, 1 Internet
Jumlah halaman : xi halaman, 71 halaman, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE AMONG PRESCHOOLERS IN KINDERGARTEN AT ABA CANDI PAKEM SLEMAN ¹

Asti Nurhayati², Fitria Siswi Utami³

ABSTRACT

Background: Emotional intelligence is very important for a person's life. Without emotional intelligence, the ability to understand and manage feelings of self and others, to face all kinds of challenges, including the challenge to succeed academically, as well as the opportunity to live a happy and successful to be very thin. Parenting style is an interaction between parents and children. In this case, parents give encouragement to children in terms of behaviour.

Objective: The study was conducted to determine the relationship of parents' parenting on the level of emotional intelligence of preschool children in kindergarten ABA Temple Pakem Sleman.

Methods: This correlation study using cross sectional approach. Respondents consisted of 94 respondents and taken using total sampling technique. Collection using a questionnaire instrument.

Results: The result showed that respondents who implement democratic upbringing as many (92.6%) , permissive parenting (3.2%), the authoritarian parenting as much (4.3%). Preschool children who have high emotional intelligence as much (92.6%) and emotional intelligence effectively as much (7.4 %). Chi Square test value obtained by Fisher Exact p - value = 0.027 < (0.05)

Conclution and suggestion: There was a significant relationship between parenting parents with a level of intelligence emosioanal preschool children in kindergarten of ABA , Candi, Pakem , Sleman. Democratic parenting style either applied to children because democratic parenting style a good impact on the child's emotional intelligence.

Keywords : Parenting Style, Emotional Intelligence
References : Al-Qur'an, 9 Books, Journals 6, 1 Internet
Page Numbers : xi pages, 71 pages, 14 attachment

¹Research Title

²Student Of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecture Faculty of health sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan masa keemasan. Pada masa ini anak sudah mampu membedakan antara diri sendiri dengan orang lain. Pada usia prasekolah berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungan tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap keras kepala/menentang, mudah menyerah, dan menjadi anak pemalu. Pada usia ini anak banyak mengalami perubahan fisik dan mental. Apabila perkembangan ini tidak terlewati dengan baik maka hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan anak. Oleh sebab itu orang tua perlu memperhatikan perkembangan anak (Yusuf, 2015).

Kecerdasan emosi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis. Contoh emosi positif yang dapat mengantarkan seseorang menuju keberhasilan misalnya inisiatif, semangat juang, kemampuan menyesuaikan diri, empati, percaya diri yang tinggi dan sebagainya (Goleman, 2015).

Salah satu bentuk perilaku anak yang mengidentifikasi ketidakmampuan pengendalian emosi adalah tindak kejahatan yang beberapa tahun belakangan ini banyak terjadi di Indonesia. Di Indonesia hal ini buktikan bahwa 78.3 % anak menjadi pelaku kekerasan dan angka ini meningkat dari tahun ke tahun (KPAI, 2014). Selain itu kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak yang mengindikasikan rendahnya kecerdasan emosional juga terjadi di Yogyakarta salah satunya adalah kasus tawuran yang terjadi pada tanggal 10 Mei 2012 pada pukul 16.00 WIB yang dilakukan oleh anak SMAN 1 Depok dengan SMAN 2 Ngaglik di sekitar stadion Maguwoharjo. Dalam tawuran tersebut, tiga pelajar mengalami luka parah dan yang lain mengalami luka ringan pada bagian tangan. Saat itu polisi juga menemukan sebilah pedang dan satu pistol yang di duga pistol air softgun di sekitar TKP (SINDO, 2012).

Tingginya angka kenakalan remaja mengidentifikasi banyaknya anak yang belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan intelektual (IQ) memang merupakan aspek penting dari sumber daya manusia karena mencerminkan kematangan berfikir individu. Namun demikian, individu yang memiliki IQ yang tinggi tidak menjamin kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar jika tidak dibarengi dengan kecerdasan emosional (EQ). Hal ini di dikarenakan kecerdasan intelektual (IQ) umumnya hanya membantu individu untuk berpikir kritis dan analisis semata tanpa mempertimbangkan aspek emosi orang lain. Sementara, kecerdasan emosional (EQ) akan membantu individu untuk menyesuaikan diri serta memahami emosi dan perasaan dirinya maupun orang lain. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional sangatlah penting agar kecerdasan intelektual dapat diarahkan secara produktif. Dengan demikian maka individu dapat mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan baik serta mengelola emosi dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif (Woro, 2008).

Pola asuh yang paling efektif untuk membentuk kecerdasan emosional anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Dalam hal ini anak selalu diberikan kebebasan untuk mandiri dan mengembangkan control internal dan anak diberikan

kesempatan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pola asuh demokratis akan membentuk perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri dan emosi, dan mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas (Tridonanto, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan cara total sampling. Diperoleh sampel sebanyak 97 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	43	45.7%
Laki-Laki	51	54.3%
Total	94	100.0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin anak di TK ABA Candi, Pakem, Sleman adalah laki - laki sebanyak 51 responden (54,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua Anak Usia Prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 Tahun	31	33.0%
31-40 Tahun	51	54.3%
41-50 Tahun	11	11.7%
51-60 Tahun	1	1.1%
Total	94	100.0%

S

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas usia orang tua siswa di TK ABA Candi, Pakem Sleman adalah 31-40 Tahun sebanyak 51 responden (54,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Siswa TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	3.2%
SMP	17	18.1%
SMA	61	64.9%
PT	13	13.8%
Total	94	100.0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan orang tua siswa di TK ABA Candi, Pakem, Sleman adalah SMA sebanyak 61 responden (64,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Siswa TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	5	5.3%
Wiraswasta	17	18.1%
Swasta	38	40.4%
Petani	30	31.9%
Peternak	1	1.1%
TNI/POLRI	3	3.2%
Total	94	100.0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa di TK ABA Candi, Pakem, Sleman adalah pegawai swasta sebanyak 38 responden (40,4%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase %
Otoriter	4	4.3%
Permisif	3	3.2%
Demokratis	87	92.6%
Total	94	100.0%

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis dengan frekuensi 87 responden (92,6 %).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	87	92.6%
Efektif	7	7.4%
Total	94	100.0%

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan frekuensi 87 anak (92,6%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Candi Pakem Sleman

Pola asuh Orangtua	Kecerdasan Emosional					
	Tinggi	P (%)	Efektif f	P (%)	Total	P (%)
Otoriter	2	50%	2	50%	4	100%
Permisif	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
Demokratis	83	95,4%	4	4,6%	77	100%
Total	87	92,6%	7	7,4%	94	100%

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh

demokratis dan anak yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sejumlah 87 orang (92,6%) dan orang tua dengan pola asuh demokratis dan anak yang memiliki tingkat kecerdasan emosional efektif sebanyak 4 orang (4,6%). Orang tua dengan pola asuh otoriter dan memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 2 orang (50%) dan yang memiliki tingkat kecerdasan emosional efektif sebanyak 2 orang (50%). Dan orang tua dengan pola asuh permisif yang memiliki anak dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 2 orang (66,7%) dan anak yang memiliki tingkat kecerdasan emosional efektif sebanyak 1 orang (33,3%).

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman

Pola asuh Orangtua	Kecerdasan Emosional				Total	P-Value	Exact sig (2-sided)
	(f) Tinggi	P (%)	(f) Efektif	P (%)			
Otoriter	2	50%	2	50%	4	0,001	0,027
Permisif	2	66,7%	1	33,3%	3		
Demokratis	83	95,4%	4	4,6%	77		
Total	87	92,6%	7	7,4%	94		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan memiliki anak dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 2 responden, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan memiliki anak dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 2 responden, sedangkan anak yang menerapkan pola asuh demokratis dan memiliki anak dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 87 responden. Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan nilai *fisher exact* sebesar $0,027 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Candi, pakem, Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian pola orang tua pada anak usia prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman paling banyak didapatkan pada pola asuh orangtua jenis Demokratis (92,6%) 87 responden. Pola asuh orangtua otoriter didapatkan (4,3%) 4 responden dan pola asuh tipe permisif didapatkan (3,2%) 3 responden. Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Hidayah (2013) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang" Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis sebesar 63,15 %, pola asuh otoriter sebesar 19,29% dan pola asuh permisif sebesar 17,56%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas orangtua siswa TK Senaputra menggunakan pola asuh demokratis. Terdapat 3 macam pola asuh orangtua, yakni otoriter, permisif dan demokratis. Namun, idealnya orangtua menerapkan pola asuh demokratis, karena dengan pola asuh demokratis anak akan mampu menerapkan perilaku yang bersahabat, rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerjasama, rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi terhadap prestasi.

Menurut Tridhonanto (2014) dampak yang diharapkan apabila pola asuh orang tua yang baik yang didapatkan oleh anak akan terbentuk perilaku anak yang positif. Mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai arah tujuan hidup yang jelas dan mampu bertanggung jawab

dengan apa yang dilakukan.

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak. Dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap benar oleh orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Bila dasarnya dalam hal pola asuh orang tua tidak terpenuhi dengan baik maka perkembangan anak tidak terjadi secara sehat dan tidak memiliki self control yang baik untuk dirinya sendiri.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, memotivasi diri sendiri, dan mengatur suasana hati. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah terbanyak dalam kategori kecerdasan emosional tinggi sebanyak 87 responden (92,6%) dan kategori kecerdasan emosional efektif sebanyak 7 responden (7,4%). Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Hidayah (2013) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang memiliki tingkat kecerdasan emosional baik sebesar 63,16%, tingkat kecerdasan emosional cukup sebesar 26,31% dan tingkat kecerdasan emosional kurang sebesar 10,53%. Sehingga kesimpulannya adalah sebagian besar anak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional yang tinggi pada anak usia prasekolah sebanyak 83 orang (95,4%). Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan hasil nilai signficancy p sebesar 0.001 sedangkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Candi Pakem Sleman. Nilai koefisien yang positif 0,001 menunjukkan semakin baik pola asuh orang tua, maka tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah akan semakin tinggi. Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Hidayah (2013) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang" Pengujian menggunakan uji kolerasi Spearman Rank menghasilkan nilai sig α sebesar 0,000 yang berarti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan/bermakna karena nilai sig $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Candi, Pakem, Sleman dengan $p < 0,05$. Dengan adanya pola asuh yang baik yang diterapkan oleh orang tua hal ini akan mendukung tingginya kecerdasan emosional pada anak.

Saran

Bagi orang tua diharapkan untuk memberikan pola asuh demokratis yaitu orang tua menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak. Pendidikan keluarga atau pola asuh yang baik dapat membentuk kecerdasan emosional yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ika Fadhilah. 2010. *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Quotient (EQ) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara*. Purwokerto : Program Studi Keperawatan Universitas Jendral Soedirman.
- Aulia, Duratul. 2014. *Studi Komparasi Kecerdasan Emosional Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di TK Kuncup Mekar Tegalmulyo Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ lebih penting daripada IQ?*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumojoyo, Agung. 2011. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mufdlilah, dkk. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Puspitasari, Amaryllia. 2010. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo





unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta